HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: June, 11, 2026
Revised: August, 09, 2026
Available online: August, 10, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

Abstract

Background: Adolescent girls are at risk of anemia due to increased iron requirements during growth and menstruation. Although the iron supplementation program has been implemented, adherence rates regarding the consumption of these supplements remain low.
Purpose: To determine the relationship between knowledge, attitudes, and school support and adherence to iron supplementation consumption among adolescent girls.
Method: A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 89 respondents selected via purposive sampling. This research was conducted at State Islamic High School 2 Bima City in April and May 2026. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test and multiple logistic regression.
Results: Most respondents possessed good knowledge (69.7%) and fair attitudes (59.6%) but perceived school support as inadequate (71.9%); additionally, 52.8% of respondents were non-adherent to consumption. Knowledge was not associated with adherence (p=0.096; OR=2.3), whereas attitudes (p=0.004; OR=3.8) and school support (p=0.020; OR=1.4) showed significant associations. Attitude was the most dominant factor influencing adherence.
Conclusion: There is no significant relationship between knowledge and adherence to Iron Supplementation consumption among adolescent girls. Conversely, there are significant relationships between attitudes and school support and adherence to consumption among adolescent girls.
Suggestion: Schools need to strengthen education and monitoring regarding consumption. Future research is advised to include factors such as family support, peer support, motivation and side effects.

Keywords: Attitude; Compliance; Iron-Folic Acid Tablets; Knowledge; School Support.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan pematangan fisik dan munculnya tanda-tanda seksual sekunder hingga kematangan seksual (Matana et al., 2025). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, fase remaja mencakup individu yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. Masa ini ditandai pula dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat dan saling berkaitan (Metana et al.,2025). Perubahan-perubahan yang terjadi ini berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan status gizi remaja. Pada fase ini, kebutuhan nutrisi meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan yang cepat, sehingga remaja memerlukan asupan gizi yang mencukupi untuk menunjang perkembangan optimal (Zahrah., 2024).

Remaja putri merupakan bagian penting dari generasi bangsa yang di masa mendatang akan menjalani peran sebagai ibu. Berdasarkan hal tersebut, kondisi kesehatan remaja putri perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kebijakan (Muthia., 2024). Salah satu permasalahan gizi yang banyak ditemukan pada remaja yaitu anemia (Awalia., 2023). Remaja putri memiliki risiko anemia sepuluh kali lebih tinggi

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

dibandingkan remaja putra akibat siklus menstruasi dan fase pertumbuhan yang meningkatkan kebutuhan zat besi. Kehilangan darah rutin selama menstruasi dapat mengurangi cadangan zat besi tubuh jika tidak diimbangi asupan yang cukup, sehingga akumulasi defisiensi ini meningkatkan risiko anemia (Muthia et al., 2024; Alkhair, Khatimah et al., 2024).

Berdasarkan data pada *The Global Health Observatory* tahun 2025, anemia masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan pada wanita usia reproduktif. Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada wanita berusia 15-49 tahun di dunia tercatat sebesar 30.7%, sementara pada wanita tidak hamil dalam kelompok usia yang sama prevalensinya mencapai 30.5%. Secara global, anemia diperkirakan dialami oleh sekitar setengah miliar wanita usia 15-49 tahun serta 269 juta anak usia 6–59 bulan (World Health Organization, 2025). Dilaporkan bahwa prevalensi anemia tertinggi terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, dengan estimasi sekitar 106 juta perempuan dan 103 juta anak-anak di Afrika serta 244 juta perempuan dan 83 juta anak-anak di Asia Tenggara (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, anemia masih merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, khususnya pada kelompok remaja. Berdasarkan data riset kesehatan dasar 2018, prevalensi anemia pada penduduk usia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti hampir satu dari tiga remaja mengalami kondisi anemia. Survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan prevalensi menjadi sekitar 15.5%, angka tersebut tetap mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pada tingkat regional, data Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 74.569 remaja putri, sebanyak 11,499 responden (15.42%) mengalami anemia. Secara Khusus, Kota Bima tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi anemia remaja putri tertinggi, yaitu sebesar 61.49% atau 1,258 remaja putri dari total 2,046 remaja putri (Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025).

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara fisik, anemia menurunkan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Dalam jangka panjang, anemia yang tidak ditangani sejak remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi pada masa kehamilan, seperti perdarahan, persalinan prematur, dan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri salah satunya dilakukan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah (TTD). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program pemberian TTD sejak tahun 2014 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut Survei SKI tahun 2023, cakupan remaja putri yang memperoleh TTD mencapai 73.5%, dengan 89.6% diantaranya diperoleh melalui sekolah. Meskipun demikian, proporsi remaja putri yang mengonsumsi TTD lebih dari 52 tablet dalam setahun hanya sebesar 3.0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Angka ini masih jauh dari target pemerintah tahun 2024 yang menetapkan 58% remaja putri patuh mengonsumsi TTD (Nurjanah & Azinar, 2023).

Berdasarkan hasil telaah dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun lingkungan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD (Hilmiati et al., 2025; Aryanti et al., 2023; Pagiu et al., 2024; Sintawati et al., 2024). Penelitian terbaru menemukan bahwa sikap remaja putri berperan dalam meningkatkan kepatuhan, meskipun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil tidak berhubungan (Astuti et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD diketahui dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian lain yang menyatakan tidak semua faktor individu berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor individu saja belum mampu menjelaskan perilaku kepatuhan secara menyeluruh, sehingga diperlukan penelitian yang mempertimbangkan faktor individu dan faktor lingkungan secara bersamaan (Khatimah et al., 2025; Maheswari et al., 2024).

Dukungan sekolah sebagai faktor lingkungan terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

(Salamah & Zaitun, 2024). Tinjauan sistematik internasional juga menegaskan bahwa dukungan sekolah dan guru merupakan faktor kunci yang sering kali lebih berpengaruh dibandingkan faktor individu seperti pengetahuan dan sikap (Silitonga et al., 2023). Penentuan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada teori *precede-proceed* model yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi, sedangkan dukungan sekolah merupakan faktor penguat yang secara bersama-sama dapat memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri (Pakpahan et al., 2021).

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih menggunakan analisis univariat dan bivariat sehingga belum dapat menjelaskan faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan ketika beberapa variabel dianalisis secara bersamaan. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yaitu masih terbatasnya penelitian yang menganalisis pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah secara simultan menggunakan analisis multivariat. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan analisis multivariat untuk menguji variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah secara simultan dalam satu analisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dilaksanakan di MAN 2 Kota Bima pada bulan April-Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi sebanyak 819 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling,* sehingga didapatkan sampel sebanyak 89 responden. Kriteria inklusi sampel yaitu siswi di sekolah terkait, bersedia menjadi responden, mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah, dan mampu mengisi kuesioner dengan jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi yakni, siswi yang tidak hadir saat pengambilan data dan yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan terkait anemia dan TTD, sikap, dukungan sekolah, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah diukur menggunakan skala ordinal. Kategori penilaian pengetahuan diklasifikasiakan menjadi kategori baik (skor 8-10), cukup (skor 6-7) dan buruk (skor 0-5). Variabel sikap diklasifikasikan kategori baik (skor 29-36), cukup (skor 22-28), dan buruk (skor 9-21). Variabel dukungan sekolah dikategorikan menjadi baik (skor 32–40), cukup (skor 24–31), dan buruk (skor 10–23). Kategori kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kategori patuh (≥2 tablet TTD/bulan) dan tidak patuh (<2 tablet TTD/bulan).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner mencakup identitas responden, pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, dan kepatuhan konsumsi TTD. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pengelola UKS untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program kesehatan remaja dan dukungan sekolah terhadap program pemberian TTD. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Paruga Kota Bima dan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai data pendukung penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi TTD. Apabila diperoleh *p-value* <0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Variabel dengan $p<0.25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam model multivariat, dan $p<0.05$ dianggap menunjukkan hubungan yang signifikan.

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=89)

Variabel	Hasil	*P-value*	OR 95% CI
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(16.12 ±0.736)(14-17)		
14	1/1.1		
15	16/18.0		
16	43/48.3		
17	29/32.6		
Kelas (n/%)			
XI.1	31/34.8		
XI.2	18/20.2		
XI.3	20/22.5		
XI.4	20/22.5		
Pengetahuan (n/%)			
Baik	62/69.7	**0.096**	**2.3 (0.9-5.9)**
Cukup	23/25.8		
Buruk	4/4.5		
Sikap (n/%)			
Baik	33/37.1	**0.004**	**3.8 (1.5-9.6)**
Cukup	53/59.6		
Buruk	3/3.3		
Dukungan Sekolah (n/%)			
Baik	4/4.5	**0.020**	**1.4 (0.6-3.1)**
Cukup	21/23.6		
Buruk	64/71.9		
Kepatuhan Konsumsi TTD (n/%)			
Patuh	42/47.2		
Tidak Patuh	47/52.8		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 43 responden (48.3%). Mayoritas responden berasal dari kelas X-12 sebanyak 31 responden (34.8%). Pada tingkat pengetahuan mengenai anemia dan tablet tambah darah, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (69.7%). Sikap responden mengenai kepatuhan konsumsi TTD mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 53 responden (59.6%), sedangkan dukungan sekolah sebagian besar berada pada kategori buruk sebanyak 64 responden (71.9%). Kepatuhan konsumsi TTD, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 47 responden (52.8%).

Hasil uji chi-square pada variabel pengetahuan, menunjukkan *p-value* sebesar 0.096 (*P*>0.05), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Nilai OR=2.3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki peluang 2.3 kali lebih besar untuk patuh

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

mengonsumsi TTD dibandingkan responden dengan pengetahuan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada variabel sikap, diperoleh *p-value* sebesar 0.004 (*p*>0.05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD para remaja putri. Nilai OR=3.8 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap lebih baik cenderung memiliki peluang 3.8 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Hasil uji *chi-square* pada variabel dukungan sekolah, diperoleh *p-value* sebesar 0.020 (<0.05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR=1.4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sekolah yang lebih baik, memiliki kecenderungan 1.4 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan dengan responden yang memperoleh dukungan sekolah yang kurang. Berdasarkan analisis, variabel paling dominan yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri adalah variabel sikap (*p*=0.004 dan OR=3.8).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Pengetahuan memiliki dua makna penting dalam perilaku konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dapat memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD karena semakin banyak informasi yang diterima remaja mengenai manfaat TTD, maka semakin baik pula pemahamannya tentang pencegahan anemia. Namun disisi lain, pengetahuan yang tinggi tidak selalu membuat remaja patuh mengonsumsi TTD. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesadaran diri dalam menjaga kesehatan, kebiasaan makan, perhatian terhadap penampilan, serta persepsi remaja terhadap pentingnya konsumsi TTD (Anggriani et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terbaru, yang memperoleh *p-value* sebesar 0.156 (>0.05), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat TTD, hal tersebut belum tentu diikuti dengan tindakan nyata dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Pengetahuan hanya menjadi dasar terbentuknya perilaku, namun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi diri, persepsi kesehatan, dan dukungan lingkungan (Anggriani et al., 2025).

Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu, menunjukkan *p-value* sebesar 0.414 (>0.05), berarti tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa beberapa remaja yang memiliki pengetahuan baik tetap tidak patuh mengonsumsi TTD karena pengetahuan yang dimiliki belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja mengetahui manfaat TTD, namun belum memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk rutin mengonsumsinya (Ningtyas et al., 2021). Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD merupakan bentuk perilaku kesehatan yang muncul dari kerja sama antara tenaga kesehatan dan pasien, di mana individu memahami anjuran yang diberikan, menerima manfaat serta resikonya, kemudian menjalankan anjuran tersebut dengan baik (Meilani et al., 2025).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan *p-value* sebesar 0.211 (>0.05), sehingga tidak ada hubungan yang yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang relatif sama sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas pada informasi yang diperoleh di sekolah maupun lingkungan sekitar. Selain, kurangnya informasi mengenai anemia dan manfaat TTD dari tenaga kesehatan serta orang tua dapat menyebabkan pengetahuan yang dimiliki belum mampu mendorong kepatuhan dalam konsumsi TTD (Astuti et al., 2025)

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswi sering lupa mengonsumsi TTD karena aktivitas yang padat, rasa malas, kurangnya motivasi diri, serta pelaksanaan program TTD di sekolah yang belum maksimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa siswi merasa dirinya sehat sehingga menganggap TTD tidak perlu dikonsumsi secara rutin. Efek samping seperti mual, serta bau dan rasa

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

TTD yang kurang disukai juga membuat sebagian remaja enggan mengonsumsinya.

Faktor dukungan keluarga dan sekolah juga dapat memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Dukungan keluarga berupa perhatian, pengingat, dan motivasi dapat membantu membentuk kebiasaan konsumsi TTD secara rutin. Dukungan sekolah melalui edukasi dan pengawasan juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru, yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri (Ridho & Hartono, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak yang tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Oleh karena itu, diperlukan upaya lain selain edukasi, seperti peningkatan motivasi diri, dukungan keluarga, dukungan sekolah, serta pendampingan dari tenaga kesehatan agar remaja putri lebih sadar dan rutin mengonsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan *p-value* 0.033 (p<0.05). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap memengaruhi kepatuhan karena adanya pemahaman mengenai anemia defisiensi besi dan manfaat TTD serta pengalaman yang dimiliki responden. Terdapat tiga komponen penting dalam pembentukan sikap yaitu keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak (Hilmiati et al., 2025). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang memperoleh *p-value* 0.000 (<0.05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa remaja putri dengan sikap positif cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif (Sintawati et al., 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan *p-value* 0.034 (<0.05). Penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap positif pada remaja putri dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dari sekolah, media massa, dan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan anemia. Program rutin konsumsi TTD di sekolah dan dukungan dari tenaga kesehatan turut membantu meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Oktaviani & Sartika, 2024). Penelitian terbaru juga menemukan hasil serupa dengan *p-value* 0.000 (<0.05), yang menunjukkan bahwa semakin positif sikap yang dimiliki remaja putri maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD karena mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap pentingnya pencegahan anemia (Area, 2025). Remaja yang memiliki sikap positif cenderung menyadari manfaat TTD sehingga lebih termotivasi untuk mengonsumsinya secara teratur (Damayanti et al., 2025). Sikap negatif pada remaja putri terhadap konsumsi TTD dapat muncul karena adanya pengalaman yang kurang menyenangkan setelah mengonsumsi tablet tersebut, seperti rasa mual, bau amis, atau rasa tidak nyaman di perut. Sikap merupakan bentuk tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu tindakan berdasarkan pandangan dan pengalaman yang dimilikinya. Remaja putri, sikap negatif terhadap tablet tambah darah dapat menyebabkan rendahnya keinginan untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Hal ini terjadi karena masih adanya anggapan yang kurang tepat mengenai tujuan dan manfaat tablet tambah darah, sehingga remaja merasa bahwa tablet tambah darah tidak terlalu penting untuk dikonsumsi apabila tubuh masih terasa sehat (Wati, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa responden dengan sikap tablet tambah darah tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi diri, dukungan keluarga, dukungan sekolah, serta pengawasan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan sekitar agar sikap positif remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah dapat terus meningkat dan diikuti

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

dengan perilaku patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi TTD pada pelajar SMA putri di Kota Semarang dengan *p-value* sebesar 0.013 (<0.05). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku konsumsi TTD pada remaja putri. Dukungan sekolah dapat berupa pemberian edukasi, pengawasan konsumsi TTD, keterlibatan guru, serta adanya program rutin minum tablet tambah darah di sekolah. Lingkungan sekolah yang aktif dalam mendukung program TTD dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin (Lestari & Handayani, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurang optimalnya dukungan dari lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekolah sering kali hanya berperan saat pembagian tablet tambah darah tanpa adanya pengawasan dan evaluasi secara rutin. Kurangnya edukasi mengenai manfaat TTD serta rendahnya keterlibatan UKS dan tenaga kesehatan sekolah menyebabkan siswi kurang termotivasi untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur (Ridho & Hartono, 2025).

Dukungan sekolah sendiri tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dapat berupa peran UKS, organisasi kesehatan sekolah, program kerja sama dengan puskesmas, penyuluhan kesehatan, kebijakan sekolah, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program tablet tambah darah. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja putri karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah (Rahmatasya & Briawan, 2024).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 4 Tana Toraja, dengan *p-value* sebesar 0.000 (<0.05). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Dukungan yang diberikan sekolah dapat berupa edukasi tentang anemia dan TTD, pengawasan saat konsumsi tablet tambah darah, pemberian motivasi, serta pembentukan program kesehatan remaja di sekolah. Adanya dukungan tersebut membuat remaja putri lebih memahami pentingnya konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Keterlibatan pihak sekolah secara aktif dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada siswi dalam menjaga kesehatan, terutama dalam kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin (Pagiu et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan dukungan sekolah cukup maupun kurang tetapi tetap patuh dalam mengonsumsi TTD. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, motivasi diri, dukungan keluarga, serta pengalaman pribadi remaja putri. Namun secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Hasil pengujian regresi logistik berganda diketahui bahwa sikap merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Hal ini dibuktikan dengan *p-value* sebesar 0.004 (<0.05) dan nilai OR sebesar 3.8. Nilai tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki sikap baik terhadap konsumsi TTD mempunyai peluang 3.8 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap kurang baik.

Sikap yang positif dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang baik, termasuk kesadaran untuk rutin mengonsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Remaja yang memiliki sikap positif cenderung menganggap konsumsi TTD sebagai kebutuhan penting bagi kesehatan sehingga lebih mudah menerapkan perilaku patuh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MTSN 5 Jakarta dengan nilai OR= 20.93. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa remaja putri yang memiliki sikap positif mempunyai peluang sekitar 20 kali lebih besar untuk patuh

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif, sehingga sikap menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepatuhan konsumsi TTD.

Sikap menjadi faktor dominan karena perilaku kesehatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh bagaimana individu menilai dan merespons suatu tindakan kesehatan. Remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung menganggap konsumsi TTD sebagai kebutuhan penting bagi kesehatan tubuh, sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk tetap patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Sebaliknya, remaja yang memiliki sikap negatif biasanya lebih mudah merasa malas, takut terhadap efek samping, atau menganggap konsumsi TTD tidak terlalu penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulianti et al., 2023).

Sikap positif terhadap konsumsi TTD dapat terbentuk melalui edukasi kesehatan, pengalaman pribadi, dukungan lingkungan, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Remaja yang sering mendapatkan informasi mengenai manfaat TTD dan dampak anemia cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Sikap yang baik akan memunculkan kesadaran dan kemauan dari dalam diri untuk menjaga kesehatan melalui perilaku patuh konsumsi TTD. Upaya peningkatan kepatuhan konsumsi TTD sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap positif remaja melalui edukasi yang menarik, motivasi, dan pendampingan secara berkelanjutan (Ridho & Hartono, 2025).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara sikap dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan hasil *p-value* <0.005. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD adalah sikap (*p*=0.004; OR=3.8).

SARAN

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai pentingnya TTD, disertai pemantauan serta pencatatan konsumsi TTD secara rutin untuk mendukung kepatuhan remaja putri. Penelitian berikutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi diri, serta pengalaman efek samping konsumsi TTD.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhair, A., Khatimah, N. H., Iksan, M., & Avila, D. Z. (2024). Pencegahan Anemia Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Di SMPN 8 Kota Bima. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 94-99.

Anggriani, Y., Ifayanti, H., & Adawiyah, R. (2025). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Di Mts Nu Negarabatin Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, *11*(2), 143-150.

Area, D. U. P. R. W. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia pada Siswi Kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UTD Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *11*(3), 123-132.

Aryanti, R., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *17*(8), 762-775.

Astuti, S. S. W., Yuliastuti, E., Tunggal, T., & Kristiana, E. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(8), 1215-1223.

Awalia, A. (2023). Gambaran Dan Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(24), 154-162.

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Damayanti, F., Kusharisupeni, K., Adawiyah, A. R., & Hymawati, H. (2025). Determinan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMAN 02 Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, *9*(1), 15-31.

Hilmiati, P., Ernalia, Y., & Sembiring, N. P. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Smas Al Huda Pekanbaru: In *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan* (Vol. 3, No. 1, pp. 222-230).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.* Diakses dari: https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri.* Diakses dari: https://repository.kemkes.go.id/book/841

Khatimah, K., Hafid, F., Pengge, N. M., & Mujayanto, M. (2025). Knowledge and attitudes in relation to compliance with iron supplement tablet consumption among adolescent girls at Maryam Junior High School, Surabaya. *Journal of Nutrition and Health Development*, *1*(1).

Lestari, R. A., & Handayani, O. W. K. (2023). Analisis multilevel hubungan ekologi sekolah terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pelajar SMA Putri Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 255-267.

Maheswari, N., Kandasamy, S., Subbiah, P., Davidson, P. D., Gopal, M., Velappan, L. K., & Kalyanaraman, S. (2024). Adherence to weekly iron folic acid supplementation and associated factors among adolescent girls–A mixed-method study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *13*(6), 2416.

Matana, N. W., Jusuf, H., & Hiola, D. S. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi MTS Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(4), 1916-1925.

Meilani, M., Junaedi, C., & Noviyanto, F. (2025). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien TB paru di Rumah Sakit Budiasih. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1), 233–245.

Muthia, G., Syofiah, P. N., Maidelwita, Y., Afrizal, A., & Hayati, I. I. (2024). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe di SMAN 2 Padang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 5056-5063.

Ningtyas, O., Ulfiana, E., & Yono, N. (2021). Hubungan pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *4*(2), 128.

Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7*(2), 244-254.

Oktaviani, S., & Sartika, D. (2024). Hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. *Indonesian Journal of Public Health*, *2*(4), 734-745.

Pagiu, H. W., Suramas, L., & Sriwahyuni, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Guru Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di SMAN 4 Tana Toraja. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *1*(2), 223-236.

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... & Sitanggang, Y. F. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). *Satu Data NT*B. Diakses dari: https://data.ntbprov.go.id/dataset/9e754f79-4dba-4a12-9211-2a0503aa4096/show

Rahmatasya, E. R., & Briawan, D. (2024). Evaluasi Penerimaan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Kota Bogor.

Ridho, M., & Hartono, R. K. (2025). Strategi Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Sekolah: Strategies to Improve Compliance with Iron Tablet Comsumption among Adolescent Girls in Schools. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *11*(3), 79-91.

Salamah, S., & Zaitun, Z. (2024). Hubungan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N 1 Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2024. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, *10*(1), 555-562.

Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., Nurmala, I., & Wartiningsih, M. (2023). Compliance of iron supplementation and determinants among adolescent girls: A systematic review. *Iranian journal of public health*, *52*(1), 37.

Sintawati, S., Santi, A. S., & Fatimah, J. (2024). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Kabandungan Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1394-1400.

Wati, R. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Human Care Journal*, *7*(2), 382-394.

World Health Organization. (2025). *Anaemia in Women and Children*. Diakses dari: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children

World Health Organization. (2025). *Anaemia.* Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia

Yulianti, F., Herdhianta, D., & Ediyono, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *19*(4).

Zahrah, N. I., Selvianita, D., Qonita, Q., Yulvia, N. T., & Lestari, P. (2024). Edukasi Pentingnya Gizi Seimbang pada Remaja di SMPN 23 Kota Serang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *6*(2), 267-272.

Salsabiila*, Muammar Iksan, Nur Husnul Khatimah, Alkhair

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Salsabiila. *Email: bysalsabiila.04@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3533